

Peran Moderasi *Perceived Income Adequacy* Terhadap Pengaruh *Financial Knowledge*, *Financial Attitude*, *Financial Self-Efficacy*, Terhadap *Financial Management Behavior* Gen Z Di Kota Surabaya

Ummu Fakhriyatuz Zahroh¹, Trias Madanika Kusumaningrum²

Universitas Negeri Surabaya^{1,2}

Email korespondensi: Ummufakhriyatuz.22073@mhs.unesa.ac.id

Abstract

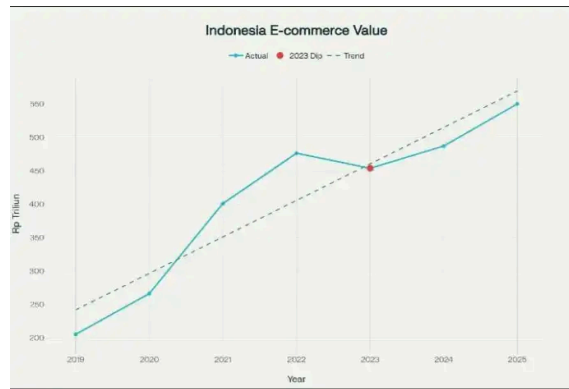
The advancement of digital technology and the rising use of e-wallets have altered the financial behavior of Generation Z, making financial management skills increasingly crucial to avoid consumptive habits. This study aims to analyze the influence of financial knowledge, financial attitude, and financial self-efficacy on financial management behavior, with perceived income adequacy serving as a moderating variable among Generation Z in Surabaya. A quantitative approach utilizing purposive sampling was employed. Data were collected via questionnaires from 202 Generation Z respondents (aged 17–29) residing in Surabaya and subsequently analyzed using SmartPLS-based Structural Equation Modeling (SEM). The results indicate that financial knowledge, financial attitude, and financial self-efficacy have a positive and significant impact on financial management behavior. However, perceived income adequacy does not moderate the influence of these factors on financial management behavior. This suggests that an individual's perception of income adequacy neither strengthens nor weakens the relationship between these factors and the financial management behavior of Generation Z.

Keywords: *financial knowledge; financial attitude; financial self-efficacy; perceived income adequacy; financial management behavior; Generasi Z.*

1. PENDAHULUAN

Perilaku keuangan (*behavior finance*) mulai dikenal dan mengalami perkembangan dalam dunia bisnis serta akademik sejak sekitar tahun 1990. Perkembangan *behavior finance* dipicu oleh adanya peran perilaku individu dalam menentukan keputusan keuangan (Herdjiono & Damanik, 2016). Oleh karena itu, perilaku keuangan seharusnya diarahkan pada sikap yang bertanggung jawab agar pengelolaan keuangan, baik pada tingkat individu maupun keluarga, dapat berjalan dengan baik dan terencana.

Perkembangan perilaku keuangan masyarakat saat ini tidak terlepas dari pesatnya kemajuan teknologi, khususnya dalam sektor *e-commerce*. Kehadiran *e-commerce* telah mengubah pola konsumsi masyarakat dari transaksi konvensional menjadi transaksi digital yang lebih praktis, cepat, dan efisien. *E-commerce value* merupakan nilai transaksi yang dihasilkan dari aktivitas perdagangan elektronik dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan perkembangan pasar *e-commerce* serta aktivitas ekonomi digital (Dharma et al., 2022).



Gambar 1. Indonesia *E-commerce Value*
Sumber : *Enciety Business Consult*

Berdasarkan gambar 1. Indonesia *E-commerce Value* yang dipublikasikan oleh *Enciety Business Consult*, terlihat bahwa nilai transaksi *e-commerce* Indonesia mengalami tren peningkatan yang signifikan dari tahun 2019 hingga tahun 2025. Nilai transaksi *e-commerce* tercatat sekitar Rp205 triliun pada tahun 2019, kemudian meningkat menjadi sekitar Rp266 triliun pada tahun 2020 dan melonjak hingga mencapai sekitar Rp401 triliun pada tahun 2021. Pada tahun 2022, nilai transaksi kembali meningkat hingga mencapai sekitar Rp476 triliun. Meskipun terjadi sedikit penurunan pada tahun 2023 menjadi sekitar Rp453 triliun, tren pertumbuhan kembali menunjukkan peningkatan pada tahun 2024 dan diproyeksikan mencapai sekitar Rp550 triliun pada tahun 2025. Data tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan pasar *e-commerce* Indonesia terus berkembang dan memiliki prospek pertumbuhan yang sangat besar di masa mendatang.

Peningkatan nilai transaksi *electronic commerce (e-commerce)* di Indonesia menunjukkan semakin tingginya aktivitas ekonomi digital masyarakat. Pertumbuhan tersebut tidak hanya mencerminkan bertambahnya jumlah pengguna, tetapi juga meningkatnya frekuensi transaksi dan nilai pembelian melalui platform digital. Perkembangan berbagai fitur seperti *live shopping*, *video commerce*, promosi berbasis aplikasi, serta integrasi sistem pembayaran digital semakin mendorong masyarakat untuk bertransaksi secara daring (Dharma et al., 2022). Sejalan dengan perkembangan tersebut, penggunaan *electronic wallet (e-wallet)* sebagai metode pembayaran digital juga mengalami peningkatan yang signifikan. Laporan *Enciety Business Consult* menunjukkan bahwa metode pembayaran digital berupa *e-wallet* dan *buy now pay later (BNPL)* telah menguasai sekitar 49,3% pangsa pembayaran *e-commerce*, melampaui transfer bank maupun kartu kredit. Temuan ini mengindikasikan bahwa perkembangan *e-commerce* turut mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam menggunakan layanan keuangan digital.

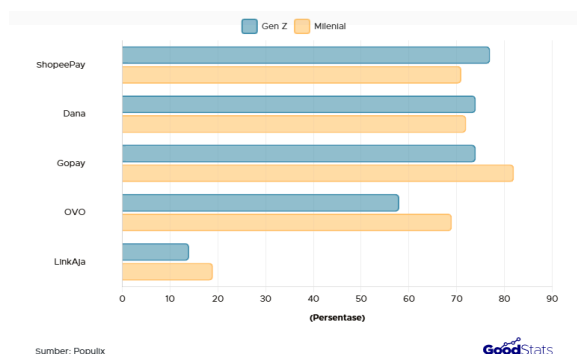
Kemudahan transaksi yang ditawarkan oleh berbagai platform digital memberikan manfaat berupa efisiensi, kecepatan, dan kemudahan akses. Namun, di sisi lain kondisi tersebut juga berpotensi meningkatkan perilaku konsumtif apabila tidak diimbangi dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik. Dew dan Xiao (2011) menjelaskan bahwa *financial management behavior* merupakan perilaku individu dalam merencanakan, mengatur, mengendalikan, dan mengelola sumber daya keuangan secara efektif guna

mencapai kesejahteraan finansial. Individu yang memiliki *financial management behavior* yang baik cenderung mampu menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, membangun kebiasaan menabung, serta mengambil keputusan keuangan secara rasional sehingga mampu menghadapi tantangan perkembangan ekonomi digital.

Keterkaitan antara penggunaan *e-wallet* dan *financial management behavior* terletak pada bagaimana individu mengelola keuangannya dalam lingkungan transaksi digital. Fitur pencatatan transaksi yang tersedia pada *e-wallet* dapat membantu pengguna memantau pengeluaran secara lebih sistematis. Namun, kemudahan akses pembayaran juga dapat mendorong pembelian impulsif dan peningkatan pengeluaran apabila tidak disertai kemampuan mengelola keuangan secara bijaksana (Dew & Xiao, 2011). Oleh karena itu, perilaku pengelolaan keuangan menjadi aspek penting untuk dikaji dalam konteks penggunaan teknologi keuangan digital, khususnya pada Generasi Z yang merupakan kelompok pengguna utama layanan *e-wallet*.

Penggunaan *e-wallet* tidak hanya berkaitan dengan *financial management behavior*, tetapi juga memengaruhi *saving behavior*. Penelitian Prisichella dan Andarini (2025) menunjukkan bahwa penggunaan *e-wallet* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *saving behavior* karena fitur pencatatan transaksi dan kemudahan pemantauan pengeluaran dapat membantu individu mengelola keuangan serta menyisihkan pendapatan untuk ditabung. Namun, manfaat tersebut hanya dapat diperoleh apabila *e-wallet* digunakan secara bijaksana. Sebaliknya, Silitonga et al. (2025) mengungkapkan bahwa penggunaan *e-wallet* dapat meningkatkan frekuensi transaksi dan kecenderungan konsumsi, sedangkan Fristia dan Megawaty (2025) menemukan bahwa kemudahan transaksi serta berbagai program promosi mampu mendorong perilaku pembelian impulsif. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan *e-wallet* dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap perilaku keuangan, bergantung pada kemampuan individu dalam mengendalikan pengeluarannya.

Fenomena tersebut menjadi semakin relevan ketika dikaitkan dengan karakteristik Generasi Z sebagai kelompok yang lahir dan tumbuh di era digital. Berdasarkan *Generation Theory* serta klasifikasi Badan Pusat Statistik (2025), Generasi Z merupakan individu yang lahir pada rentang tahun 1997–2012 dan memiliki tingkat adaptasi teknologi yang lebih tinggi dibandingkan generasi sebelumnya. Kedekatan dengan internet, media sosial, *e-commerce*, dan layanan keuangan digital menjadikan Generasi Z lebih aktif memanfaatkan *e-wallet* dalam aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan pada Generasi Z berusia 17–29 tahun karena telah memiliki identitas kependudukan dan akses yang lebih luas terhadap layanan keuangan digital, sehingga kelompok ini dinilai paling relevan untuk mengkaji pengaruh perkembangan teknologi digital terhadap *financial management behavior*.



Gambar 2. E-wallet yang paling sering dipakai Gen Z & Milenial
Sumber: GoodStats

Berdasarkan Gambar 2 dari data GoodStats, ShopeePay menjadi *e-wallet* yang paling banyak digunakan oleh Generasi Z dengan persentase sekitar 78%, diikuti DANA dan GoPay yang masing-masing mencapai 75%, OVO sebesar 58%, serta LinkAja sebesar 13%. Data tersebut menunjukkan bahwa penggunaan dompet digital telah menjadi bagian dari aktivitas transaksi sehari-hari Generasi Z. Tingginya intensitas penggunaan *e-wallet* mencerminkan kuatnya adaptasi generasi ini terhadap teknologi keuangan digital yang didukung oleh kemudahan akses, kecepatan transaksi, serta beragam program promosi yang ditawarkan penyedia layanan pembayaran digital. Fenomena ini juga sejalan dengan meningkatnya penggunaan *e-wallet* di Indonesia, di mana sekitar 71% masyarakat telah memanfaatkan dompet digital sebagai metode pembayaran (Kompas.com, 2022), dan tingkat penggunaannya meningkat hingga 92% pada tahun 2023 (Neraca.co.id, 2024). Selain itu, sekitar 89% Generasi Z menggunakan *e-wallet* dalam aktivitas pembayaran digital, yang menunjukkan bahwa layanan tersebut telah menjadi bagian dari gaya hidup finansial generasi muda (Kompas.com, 2023), yang menunjukkan bahwa *e-wallet* telah menjadi bagian dari gaya hidup finansial generasi ini.

Tingginya penggunaan *e-wallet* pada Generasi Z menjadikan kelompok ini relevan sebagai objek penelitian karena aktivitas keuangan mereka semakin terintegrasi dengan teknologi digital. Kemudahan transaksi yang ditawarkan *e-wallet* dapat meningkatkan efisiensi dalam bertransaksi, namun juga berpotensi mendorong perilaku konsumtif apabila tidak diimbangi dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik. Oleh karena itu, penelitian mengenai *financial management behavior* pada Generasi Z menjadi penting untuk memahami bagaimana generasi ini mengelola keuangannya di tengah pesatnya perkembangan *e-commerce* dan teknologi pembayaran digital, sehingga dapat menjadi dasar dalam meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih bijaksana.

Fenomena tersebut semakin relevan ketika dikaitkan dengan kondisi Kota Surabaya sebagai salah satu kota metropolitan dengan tingkat adopsi pembayaran digital yang tinggi. Menurut Detik.com (2019), Jawa Timur menempati posisi ketiga sebagai provinsi dengan penetrasi mobile payment terbesar di Pulau Jawa, sedangkan Surabaya tercatat sebagai kota terbesar kedua di Indonesia dalam penggunaan mobile payment. Selain itu, tingkat penetrasi mobile payment di Jawa Timur meningkat secara signifikan dari 0,96% pada kuartal pertama menjadi 5,46% pada kuartal ketiga tahun 2019. Tingginya penerimaan masyarakat terhadap

sistem pembayaran digital menunjukkan bahwa Surabaya merupakan lokasi yang tepat untuk mengkaji financial management behavior pada Generasi Z, khususnya dalam memahami bagaimana mereka mengelola keuangan di tengah pesatnya perkembangan e-commerce dan teknologi pembayaran digital.

Berdasarkan fenomena tersebut, *financial management behavior* tidak hanya dipengaruhi oleh perkembangan teknologi digital, tetapi juga oleh faktor internal individu. Beberapa faktor yang banyak dikaji meliputi *financial knowledge*, yaitu pemahaman individu terhadap konsep dan produk keuangan (Lusardi et al., 2014), *financial attitude* yang mencerminkan sikap seseorang dalam mengelola uang, serta *financial self-efficacy* yang menunjukkan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan secara efektif (Khoirotn Nisa & Asandimitra Haryono, 2022). Selain itu, *perceived income* juga berperan penting karena menggambarkan persepsi individu mengenai kecukupan pendapatan dalam memenuhi kebutuhan dan tujuan keuangan (Shin & Kim, 2018). Oleh karena itu, *financial management behavior* dipengaruhi oleh interaksi antara pengetahuan keuangan, sikap keuangan, keyakinan diri, dan persepsi terhadap kecukupan pendapatan.

Financial Knowledge

Financial knowledge merupakan pemahaman individu mengenai konsep dasar keuangan, seperti penganggaran, tabungan, investasi, dan pengelolaan risiko, yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan keuangan (Lusardi et al., 2014). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa financial knowledge berpengaruh positif terhadap financial management behavior (Ali et al., 2016; Khairunnisa & Isroah, 2025; Rahmawati & Ibrahim, 2024). Namun, penelitian lain menemukan hasil yang berbeda, yaitu tidak berpengaruh signifikan (Nisa & Haryono, 2022) bahkan berpengaruh negatif (Hapsari & Widiyasti, 2025). Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh financial knowledge terhadap financial management behavior masih memerlukan kajian lebih lanjut.

Financial Attitude

Financial attitude menggambarkan sikap dan cara pandang individu dalam mengelola serta menggunakan uang. Individu yang memiliki sikap keuangan yang baik cenderung lebih bijaksana dalam mengambil keputusan finansial. Penelitian Ali et al. (2016), Khairunnisa dan Isroah (2025), serta Rahmawati dan Ibrahim (2024) membuktikan bahwa *financial attitude* berpengaruh positif terhadap *financial management behavior*. Namun, Wardani et al. (2025) dan Nisa dan Haryono (2022) menemukan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan. Inkonsistensi hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara *financial attitude* dan *financial management behavior* masih perlu dikaji lebih mendalam.

Financial Self-Efficacy

Financial self-efficacy merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan dan mengambil keputusan finansial secara tepat. Penelitian Ali et al. (2016), Khairunnisa dan Isroah (2025), serta Sholihah dan Hadyarti (2024) menunjukkan bahwa *financial self-efficacy* berpengaruh positif terhadap *financial management behavior*. Sebaliknya, Hapsari dan Widiyasti (2025) menemukan adanya pengaruh negatif yang signifikan. Perbedaan hasil tersebut mengindikasikan bahwa pengaruh *financial self-efficacy* terhadap *financial management behavior* masih belum konsisten sehingga perlu diteliti lebih lanjut.

Perceived Income Adequacy

Selain ketiga variabel tersebut, *perceived income adequacy* diduga berperan sebagai variabel moderasi yang dapat memengaruhi hubungan antara *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *financial self-efficacy* terhadap *financial management behavior*. *Perceived income adequacy* merupakan persepsi individu mengenai kecukupan pendapatan dalam memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan keuangan, yang diduga berperan sebagai variabel moderasi pada hubungan antara *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *financial self-efficacy* terhadap *financial management behavior*. Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten. Ruhiat et al. (2023) menemukan bahwa pendapatan mampu memperkuat pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial management behavior*, sedangkan Dewanti et al. (2023) menunjukkan bahwa pendapatan justru memperlemah hubungan tersebut. Selain itu, Asfia et al. (2024) menyatakan bahwa *income* tidak memoderasi hubungan *financial attitude* dengan *financial management behavior*, sementara Lusardi et al. (2014) menemukan bahwa *income* mampu memperkuat hubungan *financial self-efficacy* terhadap *financial management behavior*. Inkonsistensi tersebut menunjukkan masih adanya *research gap* mengenai peran *perceived income adequacy* sebagai variabel moderasi, sehingga penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif pada konteks Generasi Z di Kota Surabaya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal untuk menganalisis pengaruh *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *financial self-efficacy* terhadap *financial management behavior* dengan *perceived income adequacy* sebagai variabel moderasi. Populasi penelitian adalah Generasi Z yang berdomisili di Kota Surabaya dengan rentang usia 17–29 tahun, sedangkan sampel penelitian berjumlah 202 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert lima poin yang disebar secara daring. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Squares* (PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4. Tahapan analisis meliputi pengujian model pengukuran (*outer model*) melalui uji validitas dan reliabilitas, serta pengujian model struktural (*inner model*) yang mencakup nilai koefisien determinasi (R^2), *effect size* (f^2), Model Fit dan pengujian hipotesis menggunakan teknik *bootstrapping* untuk mengetahui pengaruh langsung maupun efek moderasi antarvariabel penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Analisis Outer Model

a. Validitas konvergen (convergent validity)

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

	Financial Attitude	Financial Knowledge	Financial Management Behavior	Financial Self - Efficacy	Perceived Income Adequacy
X1.1		0.807			

	Financial Attitude	Financial Knowledge	Financial Management Behavior	Financial Self - Efficacy	Perceived Income Adequacy
X1.1		0.863			
0					
X1.1		0.807			
1					
X1.1		0.815			
2					
X1.2		0.783			
X1.3		0.790			
X1.4		0.806			
X1.5		0.627			
X1.6		0.780			
X1.7		0.804			
X1.8		0.844			
X1.9		0.771			
X2.1	0.806				
X2.1	0.775				
0					
X2.1	0.819				
1					
X2.1	0.799				
2					
X2.2	0.801				
X2.3	0.824				
X2.4	0.711				
X2.5	0.816				
X2.6	0.841				
X2.7	0.803				
X2.8	0.803				
X2.9	0.840				
X3.1				0.819	
X3.1				0.831	
0					
X3.1				0.850	
1					
X3.1				0.815	
2					
X3.2				0.857	
X3.3				0.843	
X3.4				0.823	
X3.5				0.844	
X3.6				0.858	
X3.7				0.819	
X3.8				0.879	
X3.9				0.834	
Y1			0.790		
Y10			0.703		

	Financial Attitude	Financial Knowledge	Financial Management Behavior	Financial Self - Efficacy	Perceived Income Adequacy
Y11			0.716		
Y12			0.723		
Y2			0.796		
Y3			0.605		
Y4			0.829		
Y5			0.841		
Y6			0.816		
Y7			0.815		
Y8			0.813		
Y9			0.758		
Z1					0.779
Z2					0.759
Z3					0.737
Z4					0.845
Z5					0.833
Z6					0.764
Z7					0.842
Z8					0.834
Z9					0.828

Sumber: Output SmartPLS dikelola oleh penulis 2026

Berdasarkan Tabel 1. hasil uji outer loading menunjukkan bahwa seluruh indikator pada variabel Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Self-Efficacy, Financial Management Behavior, dan Perceived Income Adequacy memiliki nilai loading factor berkisar antara 0,605–0,879 atau berada di atas batas minimum 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh indikator telah memenuhi kriteria validitas konvergen (convergent validity), sehingga seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan dalam analisis selanjutnya.

b. Average Variance Extracted (AVE)

Tabel 2. Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Average variance extracted (AVE)
Financial Attitude	0.646
Financial Knowledge	0.629
Financial Management Behavior	0.593
Financial Self - Efficacy	0.705
Perceived Income Adequacy	0.645

Sumber: Output SmartPLS dikelola oleh penulis 2026

Berdasarkan Tabel 2. hasil pengujian Average Variance Extracted (AVE) menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai AVE di atas 0,50, yaitu Financial Attitude sebesar 0,646, Financial Knowledge sebesar 0,629, Financial Management Behavior sebesar 0,593, Financial Self-Efficacy sebesar 0,705, dan Perceived Income Adequacy sebesar 0,645. Dengan demikian, seluruh konstruk telah memenuhi kriteria validitas konvergen (convergent validity), sehingga mampu menjelaskan varians indikatornya dengan baik dan layak digunakan pada analisis selanjutnya.

c. Validitas Diskriminan (discriminant validity)

Tabel 3. Data Hasil Cross Loading

	Financial Attitude	Financial Knowledge	Financial Management Behavior	Financial Self - Efficacy	Perceived Income Adequacy
X1.1	0.709	0.807	0.744	0.754	0.661
X1.1 0	0.801	0.863	0.698	0.708	0.556
X1.1 1	0.691	0.807	0.736	0.711	0.629
X1.1 2	0.751	0.815	0.640	0.659	0.504
X1.2	0.698	0.783	0.630	0.619	0.470
X1.3	0.709	0.790	0.649	0.681	0.533
X1.4	0.737	0.806	0.661	0.668	0.528
X1.5	0.463	0.627	0.665	0.596	0.569
X1.6	0.700	0.780	0.644	0.612	0.490
X1.7	0.731	0.804	0.643	0.630	0.490
X1.8	0.786	0.844	0.664	0.656	0.486
X1.9	0.718	0.771	0.600	0.606	0.468
X2.1	0.806	0.765	0.665	0.666	0.539
X2.1 0	0.775	0.732	0.620	0.604	0.487
X2.1 1	0.819	0.736	0.689	0.703	0.540
X2.1 2	0.799	0.737	0.699	0.697	0.550
X2.2	0.801	0.703	0.625	0.593	0.428
X2.3	0.824	0.706	0.707	0.674	0.565
X2.4	0.711	0.591	0.609	0.586	0.517
X2.5	0.816	0.748	0.683	0.659	0.516
X2.6	0.841	0.759	0.635	0.621	0.485
X2.7	0.803	0.687	0.581	0.582	0.423
X2.8	0.803	0.701	0.612	0.602	0.460
X2.9	0.840	0.740	0.628	0.616	0.479
X3.1	0.659	0.709	0.747	0.819	0.688
X3.1 0	0.619	0.664	0.702	0.831	0.679
X3.1 1	0.650	0.719	0.735	0.850	0.722

	Financial Attitude	Financial Knowledge	Financial Management Behavior	Financial Self - Efficacy	Perceived Income Adequacy
X3.1	0.657	0.725	0.710	0.815	0.653
2					
X3.2	0.744	0.722	0.766	0.857	0.662
X3.3	0.699	0.708	0.734	0.843	0.643
X3.4	0.670	0.691	0.755	0.823	0.636
X3.5	0.641	0.686	0.724	0.844	0.690
X3.6	0.659	0.665	0.752	0.858	0.670
X3.7	0.586	0.638	0.674	0.819	0.578
X3.8	0.711	0.751	0.759	0.879	0.649
X3.9	0.663	0.719	0.702	0.834	0.587
Y1	0.745	0.733	0.790	0.729	0.606
Y10	0.534	0.618	0.703	0.558	0.503
Y11	0.436	0.518	0.716	0.595	0.657
Y12	0.663	0.695	0.723	0.672	0.579
Y2	0.718	0.714	0.796	0.706	0.561
Y3	0.665	0.660	0.605	0.557	0.430
Y4	0.607	0.620	0.829	0.708	0.686
Y5	0.671	0.721	0.841	0.769	0.670
Y6	0.580	0.626	0.816	0.702	0.669
Y7	0.599	0.613	0.815	0.709	0.706
Y8	0.659	0.690	0.813	0.696	0.690
Y9	0.538	0.545	0.758	0.595	0.655
Z1	0.503	0.539	0.574	0.647	0.779
Z2	0.423	0.451	0.607	0.574	0.759
Z3	0.490	0.541	0.581	0.617	0.737
Z4	0.525	0.558	0.645	0.617	0.845
Z5	0.515	0.571	0.711	0.639	0.833
Z6	0.391	0.443	0.565	0.524	0.764
Z7	0.549	0.552	0.683	0.653	0.842
Z8	0.540	0.603	0.699	0.698	0.834
Z9	0.552	0.605	0.723	0.662	0.828

Sumber: Output SmartPLS dikelola oleh penulis 2026

Berdasarkan Tabel 3. metode yang digunakan untuk menguji *discriminant validity* tahap pertama adalah *cross loading*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa setiap indikator memiliki nilai *loading* yang lebih tinggi pada konstruk yang diukurnya dibandingkan dengan konstruk lainnya, sehingga seluruh indikator telah memenuhi kriteria *discriminant validity*. Selanjutnya, tahap kedua dilakukan menggunakan metode *Fornell-Larcker Criterion*. Metode ini menyatakan bahwa nilai akar *Average Variance Extracted* (AVE) pada setiap konstruk harus lebih besar dibandingkan korelasi antar konstruk lainnya. Adapun hasil *Fornell Larcker Criterion* yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut

Tabel 4. Data Hasil Fornell Larcker Criterion

	Financial Attitude	Financial Knowledge	Financial Management Behavior	Financial Self - Efficacy	Perceived Income Adequacy
Financial Attitude	0.804				
Financial Knowledge	0.894	0.793			
Financial Management Behavior	0.807	0.842	0.770		
Financial Self - Efficacy	0.791	0.834	0.871	0.840	
Perceived Income Adequacy	0.624	0.676	0.805	0.781	0.803

Sumber: Output SmartPLS dikelola oleh penulis 2026

Berdasarkan Tabel 4. hasil pengujian Fornell-Larcker Criterion menunjukkan bahwa nilai akar Average Variance Extracted (AVE) pada masing-masing konstruk, yaitu Financial Attitude (0,804), Financial Knowledge (0,793), Financial Management Behavior (0,770), Financial Self-Efficacy (0,840), dan Perceived Income Adequacy (0,803) secara umum telah memenuhi kriteria discriminant validity, sehingga setiap konstruk mampu membedakan dirinya dengan konstruk lainnya. Dengan demikian, model pengukuran dalam penelitian ini dinyatakan memiliki discriminant validity yang baik dan layak digunakan pada tahap analisis selanjutnya.

d. Uji Reabilitas (Composite Reliability)

Tabel 5. Hasil Uji Reabilitas

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)
Financial Attitude	0.950	0.951
Financial Knowledge	0.946	0.947
Financial Management Behavior	0.937	0.939
Financial Self - Efficacy	0.962	0.962
Perceived Income Adequacy	0.931	0.935

Sumber: Output SmartPLS dikelola oleh penulis 2026

Berdasarkan Tabel 5. hasil pengujian reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha dan Composite Reliability (rho_a) menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai di atas 0,70. Nilai Cronbach's Alpha berkisar antara 0,931–0,962, sedangkan nilai Composite Reliability (rho_a) berkisar antara 0,935–0,962. Dengan demikian, seluruh konstruk dalam penelitian ini dinyatakan reliabel, sehingga instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi yang baik dan layak digunakan dalam analisis selanjutnya.

Analisis Inner Model

a. Uji Collinearity

Tabel 6. Hasil Uji Collinearity

	VIF
Financial Attitude -> Financial Management Behavior	6.526
Financial Knowledge -> Financial Management Behavior	6.889
Financial Self - Efficacy -> Financial Management Behavior	5.150
Perceived Income Adequacy -> Financial Management Behavior	2.635
Perceived Income Adequacy x Financial Attitude -> Financial Management Behavior	26.083
Perceived Income Adequacy x Financial Knowledge -> Financial Management Behavior	26.850
Perceived Income Adequacy x Financial Self - Efficacy -> Financial Management Behavior	15.294

Sumber: Output SmartPLS dikelola oleh penulis 2026

Berdasarkan Tabel 6. hasil uji collinearity menunjukkan bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) pada variabel Financial Attitude sebesar 6,526, Financial Knowledge sebesar 6,889, dan Financial Self-Efficacy sebesar 5,150. Nilai VIF pada ketiga variabel tersebut melebihi batas yang direkomendasikan oleh Hair et al. (2022), yaitu $VIF < 5,00$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Financial Attitude, Financial Knowledge, dan Financial Self-Efficacy mengalami multikolinearitas. Sementara itu, variabel Perceived Income Adequacy memiliki nilai VIF sebesar 2,635, yang berada di bawah nilai batas 5,00, sehingga tidak mengalami multikolinearitas.

Pada konstruk interaksi, yaitu Perceived Income Adequacy $\times$ Financial Attitude, Perceived Income Adequacy $\times$ Financial Knowledge, dan Perceived Income Adequacy $\times$ Financial Self-Efficacy, diperoleh nilai VIF masing-masing sebesar 26,083, 26,850, dan 15,294. Seluruh nilai tersebut jauh melebihi batas $VIF < 5,00$ menurut Hair et al. (2022), sehingga konstruk interaksi tersebut mengalami multikolinearitas. Tingginya nilai VIF pada konstruk interaksi merupakan kondisi yang umum dalam analisis moderasi menggunakan PLS-SEM karena variabel interaksi dibentuk dari hasil perkalian antara variabel independen dan variabel moderasi. Akibatnya, korelasi yang tinggi antara variabel interaksi dengan variabel penyusunnya menyebabkan nilai VIF meningkat.

Dengan demikian, berdasarkan kriteria Hair et al. (2022), hanya variabel Perceived Income Adequacy yang tidak mengalami multikolinearitas, sedangkan Financial Attitude, Financial Knowledge, Financial Self-Efficacy, serta seluruh konstruk interaksi mengalami multikolinearitas karena memiliki nilai VIF di atas batas yang direkomendasikan, yaitu 5,00. Namun, khusus pada konstruk interaksi, kondisi tersebut merupakan karakteristik yang umum terjadi dalam model moderasi PLS-SEM dan disebabkan oleh pembentukan variabel interaksi, sehingga perlu diinterpretasikan secara hati-hati dalam pembahasan hasil penelitian.

b. Koefisien determinasi (R^2)

Tabel 7. Hasil Model Fit

	R-square	R-square adjusted	Keterangan
Financial Management Behavior	0.844	0.838	Kuat

Sumber: Output SmartPLS dikelola oleh penulis 2026

Berdasarkan Tabel 7. hasil pengujian R-Square (R^2) menunjukkan bahwa variabel Financial Management Behavior memiliki nilai R-Square sebesar 0,844 dan Adjusted R-Square sebesar 0,838, yang termasuk dalam kategori kuat. Hal ini menunjukkan bahwa 83,8% variasi Financial Management Behavior dapat dijelaskan oleh variabel Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Self-Efficacy, serta interaksi Perceived Income Adequacy sebagai variabel moderasi, sedangkan sisanya sebesar 16,2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian, seperti self-control, financial socialization, financial experience, gaya hidup (lifestyle), serta tingkat pendapatan, yang juga berpotensi memengaruhi Financial Management Behavior.

c. Effect Size (f^2)

Tabel 8. Effect Size

Variabel	Financial Management Behavior	Kategori
Financial Attitude	0.043	Kecil
Financial Knowledge	0.055	Kecil
Financial Self - Efficacy	0.111	Kecil
Perceived Income Adequacy	0.219	Sedang
Perceived Income Adequacy x Financial Knowledge	0.000	Sangat Kecil
Perceived Income Adequacy x Financial Attitude	0.002	Sangat Kecil
Perceived Income Adequacy x Financial Self - Efficacy	0.001	Sangat Kecil

Sumber: Output SmartPLS dikelola oleh penulis 2026

Berdasarkan Tabel 8. hasil pengujian effect size (f^2) menunjukkan bahwa Financial Attitude (0,043), Financial Knowledge (0,055), dan Financial Self-Efficacy (0,111) memiliki pengaruh dengan kategori kecil terhadap Financial Management Behavior, sedangkan Perceived Income Adequacy memiliki pengaruh dengan kategori sedang sebesar 0,219. Sementara itu, variabel interaksi Perceived Income Adequacy × Financial Knowledge (0,000), Perceived Income Adequacy × Financial Attitude (0,002), dan Perceived Income Adequacy × Financial Self-Efficacy (0,001) termasuk dalam kategori sangat kecil, sehingga efek moderasi yang dihasilkan relatif rendah terhadap Financial Management Behavior.

d. Model Fit

Tabel 9. Hasil Model Fit

	Saturated model	Estimated model
SRMR	0.062	0.063
NFI	0.744	0.743

Sumber: Output SmartPLS dikelola oleh penulis 2026

Berdasarkan Tabel 9. hasil pengujian model fit menunjukkan bahwa nilai SRMR pada estimated model sebesar 0,063, yang berada di bawah batas maksimum 0,08, sehingga model penelitian dinyatakan memiliki tingkat kecocokan yang baik (good fit). Sementara itu, nilai NFI pada estimated model sebesar 0,743, yang menunjukkan bahwa model memiliki tingkat kecocokan yang cukup (marginal fit). Dengan demikian, secara keseluruhan model penelitian telah memenuhi kriteria kelayakan untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

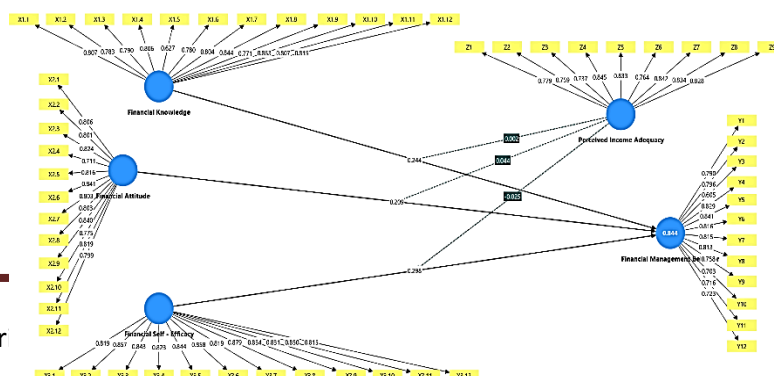
Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 10. Data Hasil Pengujian Hipotesis

	Original sample (O)	T statisti cs	P value s	Keterangan
Financial Attitude -> Financial Management Behavior	0.209	2.101	0.036	Berpengaruh
Financial Knowledge -> Financial Management Behavior	0.244	2.584	0.010	Berpengaruh
Financial Self - Efficacy -> Financial Management Behavior	0.298	3.788	0.000	Berpengaruh
Perceived Income Adequacy -> Financial Management Behavior	0.300	5.282	0.000	Berpengaruh
Perceived Income Adequacy x Financial Attitude -> Financial Management Behavior	0.044	0.545	0.586	Tidak Memoderasi
Perceived Income Adequacy x Financial Knowledge -> Financial Management Behavior	0.002	0.031	0.975	Tidak Memoderasi
Perceived Income Adequacy x Financial Self - Efficacy -> Financial Management Behavior	-0.025	0.358	0.721	Tidak Memoderasi

Sumber: Output SmartPLS dikelola oleh penulis 2026

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada Tabel 10, diketahui bahwa Financial Attitude, Financial Knowledge, Financial Self-Efficacy, dan Perceived Income Adequacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Management Behavior, yang ditunjukkan oleh nilai *p-value* kurang dari 0,05 serta koefisien jalur (original sample) yang bernilai positif. Di sisi lain, variabel Perceived Income Adequacy sebagai variabel moderasi tidak mampu memoderasi hubungan antara Financial Attitude, Financial Knowledge, maupun Financial Self-Efficacy terhadap Financial Management Behavior, karena seluruh interaksi memiliki nilai *p-value* lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pengaruh langsung diterima, sedangkan seluruh hipotesis moderasi ditolak.



Gambar 3. Model Struktural Pengujian Algoritma
Sumber: Output SmartPLS dikelola oleh penulis 2026

Pengaruh Financial Knowledge terhadap Financial Management Behavior

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financial Knowledge* berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior* pada Generasi Z di Kota Surabaya. Tingginya tingkat pengetahuan keuangan yang ditunjukkan oleh nilai indeks sebesar 166,3 (kategori tinggi) mendorong responden untuk lebih mampu menyusun anggaran, mengelola pengeluaran, menabung, dan mengambil keputusan keuangan secara bijaksana. Temuan ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991) yang menyatakan bahwa pengetahuan membentuk keyakinan yang memengaruhi perilaku individu. Mayoritas responden yang berstatus mahasiswa juga memiliki akses yang luas terhadap edukasi keuangan melalui pendidikan maupun media digital. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Ali et al. (2016), Rahmawati dan Ibrahim (2024), Khairunnisa dan Isroah (2025), Abigail et al. (2025), serta Hidayat et al. (2023) yang menyatakan bahwa financial knowledge berpengaruh positif terhadap *financial management behavior*.

Pengaruh Financial Attitude terhadap Financial Management Behavior

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financial Attitude* berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior* pada Generasi Z di Kota Surabaya. Nilai indeks financial attitude sebesar 168,8 (kategori tinggi) menunjukkan bahwa responden memiliki sikap yang positif terhadap pengelolaan keuangan, seperti memprioritaskan kebutuhan, menyusun perencanaan keuangan, dan mengendalikan pengeluaran. Temuan ini sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991) yang menjelaskan bahwa sikap merupakan faktor utama yang membentuk perilaku seseorang. Karakteristik Generasi Z yang semakin sadar akan pentingnya perencanaan keuangan di tengah perkembangan teknologi finansial turut mendukung hasil tersebut. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Ali et al. (2016), Lukesi et al. (2021), Pakawaru (2022), Rahmawati dan Ibrahim (2024), Makahinda et al. (2025), dan Khairunnisa dan Isroah (2025).

Pengaruh Financial Self-Efficacy terhadap Financial Management Behavior

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financial Self-Efficacy* berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior* pada Generasi Z di Kota Surabaya. Hal ini didukung oleh nilai indeks financial self-efficacy sebesar 158,4 (kategori tinggi), yang menunjukkan tingginya keyakinan responden terhadap kemampuan mengelola keuangan. Temuan ini mendukung Social Cognitive Theory (Bandura, 1986) yang menyatakan bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku. Kemudahan akses teknologi dan aplikasi keuangan juga meningkatkan rasa percaya diri responden dalam mengelola keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lukesi et al. (2021), Ali et al. (2022), Abigail et al. (2025), Jordan dan Nuringsih (2023), Hidayat et al. (2023), serta Chandra dan Pamungkas (2023).

Pengaruh Moderasi Perceived Income Adequacy terhadap Hubungan Financial Knowledge dan Financial Management Behavior

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perceived Income Adequacy tidak mampu memoderasi pengaruh Financial Knowledge terhadap Financial Management Behavior.

Meskipun responden memiliki tingkat financial knowledge yang tinggi (indeks 166,3) dan perceived income adequacy yang juga tinggi (indeks 148,95), persepsi mengenai kecukupan pendapatan tidak memperkuat maupun memperlemah hubungan keduanya. Kondisi ini didukung oleh karakteristik responden yang mayoritas merupakan mahasiswa dan masih bergantung pada uang saku orang tua, sehingga persepsi terhadap kecukupan pendapatan belum menjadi faktor utama dalam membentuk perilaku keuangan. Oleh karena itu, Perceived Income Adequacy hanya berperan sebagai variabel prediktor (predictor moderator), bukan sebagai variabel moderasi.

Pengaruh Moderasi Perceived Income Adequacy terhadap Hubungan Financial Attitude dan Financial Management Behavior

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perceived Income Adequacy tidak mampu memoderasi pengaruh Financial Attitude terhadap Financial Management Behavior. Walaupun responden memiliki financial attitude yang tinggi (indeks 168,8) dan perceived income adequacy yang tinggi (indeks 148,95), persepsi kecukupan pendapatan tidak mengubah hubungan antara sikap keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan. Temuan ini didukung oleh karakteristik responden yang sebagian besar masih berstatus mahasiswa dengan sumber pendapatan utama dari orang tua. Sesuai Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991), sikap merupakan faktor internal yang secara langsung memengaruhi perilaku sehingga tidak bergantung pada persepsi kecukupan pendapatan. Dengan demikian, Perceived Income Adequacy hanya berpengaruh langsung terhadap financial management behavior tanpa berperan sebagai variabel moderasi.

Pengaruh Moderasi Perceived Income Adequacy terhadap Hubungan Financial Self-Efficacy dan Financial Management Behavior

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perceived Income Adequacy tidak mampu memoderasi pengaruh Financial Self-Efficacy terhadap Financial Management Behavior. Meskipun financial self-efficacy responden berada pada kategori tinggi (indeks 158,4) dan perceived income adequacy juga tinggi (indeks 148,95), persepsi terhadap kecukupan pendapatan tidak memengaruhi hubungan keduanya. Mayoritas responden yang masih berstatus mahasiswa dan bergantung pada uang saku orang tua menyebabkan persepsi pendapatan belum menjadi faktor dominan dalam membentuk perilaku keuangan. Temuan ini sesuai dengan Social Cognitive Theory (Bandura, 1986) yang menjelaskan bahwa perilaku lebih dipengaruhi oleh keyakinan individu terhadap kemampuannya dibandingkan oleh kondisi eksternal, sehingga Perceived Income Adequacy hanya bertindak sebagai variabel prediktor dan bukan sebagai variabel moderasi.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa financial knowledge, financial attitude, financial self-efficacy, dan perceived income adequacy berpengaruh positif terhadap financial management behavior pada Generasi Z di Kota Surabaya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan keuangan, sikap keuangan, keyakinan terhadap kemampuan mengelola keuangan, serta persepsi individu mengenai kecukupan pendapatan, maka semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangannya. Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perceived income adequacy tidak mampu memoderasi pengaruh financial knowledge,

financial attitude, maupun financial self-efficacy terhadap financial management behavior. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa perilaku pengelolaan keuangan Generasi Z lebih dipengaruhi oleh faktor internal, seperti pengetahuan, sikap, dan keyakinan diri dalam mengelola keuangan, dibandingkan persepsi mengenai kecukupan pendapatan. Hal ini terjadi karena sebagian besar responden merupakan mahasiswa yang masih bergantung pada uang saku atau dukungan finansial dari orang tua sehingga persepsi terhadap kecukupan pendapatan belum menjadi faktor yang mampu memperkuat ataupun memperlemah hubungan antarvariabel.

Generasi Z diharapkan dapat terus meningkatkan pengetahuan keuangan, membangun sikap keuangan yang positif, serta meningkatkan keyakinan dalam mengelola keuangan agar mampu menerapkan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih bijaksana dan bertanggung jawab. Perguruan tinggi, pemerintah, dan lembaga jasa keuangan juga diharapkan dapat memperluas program edukasi literasi keuangan, baik melalui pembelajaran formal, seminar, pelatihan, maupun media digital, sehingga dapat meningkatkan kemampuan Generasi Z dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat sejak usia muda. Keterbatasan penelitian ini terletak pada cakupan responden yang hanya melibatkan Generasi Z di Kota Surabaya dengan mayoritas responden berstatus mahasiswa, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada kelompok usia maupun wilayah lain. Selain itu, penelitian ini hanya menguji pengaruh financial knowledge, financial attitude, financial self-efficacy, dan perceived income adequacy, sehingga masih terdapat faktor lain yang berpotensi memengaruhi financial management behavior. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas wilayah penelitian, melibatkan responden dari berbagai kelompok usia seperti Generasi Milenial maupun Generasi Z yang telah bekerja, serta menambahkan variabel lain, seperti financial literacy, financial socialization, financial technology, self-control, financial experience, atau locus of control, sehingga dapat menghasilkan model yang lebih komprehensif dalam menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi financial management behavior.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Kholilah Rr Iramani, N. (2013). Studi *Financial management behavior* Pada Masyarakat Surabaya. *Journal Of Business And Banking*, 3(1), 69–80.
- Albert Bandura. (1986). *Social Foundations Of Thought And Action: A Social Cognitive Theory*. (1st Ed.). Prentice-Hall. <https://Psycnet.Apa.Org/Record/1985-98423-000>
- Ali, M., Qamar, J., Asif, M., Khemta, N., & Jamil, H. (2016). How Knowledge And *Financial self-efficacy* Moderate The Relationship Between Money Attitudes And Personal *Financial management behavior*. *European Online Journal Of Natural And Social Sciences*, 5(2), 296–308. [Www.European-Science.Com](http://www.European-Science.Com)
- Angga Ruhiat, J., Rohendi, A., Andriani, R., & Author, C. (2023). The Influence Of Locus Of Control And *Financial knowledge* Of The Millennial Generation On *Financial management behavior* Moderated By Income (Study Of Education Personnel At The Universitas Pendidikan Indonesia). In *The International Journal Of Business Review (The Jobs Review)* (Vol. 6, Number 2).

- Anis Dwiastanti. (2015). Financial Literacy As The Foundation For Individual Financial Behavior. *Journal Of Education And Practice*, 6(33). Wwww.liste.Org
- Annura Abigail, A., Oka Warmana, G., & Nasional Veteran Jawa Timur, P. (2025). The Influence Of *Financial knowledge*, *Financial attitude*, *Financial self-efficacy*, And Parental Financial Socialization On *Financial management behavior* In State University Students In Surabaya. *Social Science And Humanities Journal*, 09, 5. <https://doi.org/10.18535/Sshj.V9i05.1812>
- Asfia, A., Supramono, & Lestari, R. I. (2024). Efek Pendapatan Sebagai Moderasi Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan. *Kinerja Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 6, 129–138. <https://doi.org/10.34005/Kinerja.V6i01.3401>
- Desi Wardani, Bella Puspita Rininda, Widiya Astuti Alam Sur, & Noor Amelia. (2025). *Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Di Kabupaten Tanah Laut Article Informations*.
- Ervina Lukesi, Erna Reta Rahadjeng, & Novita Ratna Satiti. (2021). Effect Of *Financial attitudes*, *Financial knowledge*, Locus Of Control, And *Financial self-efficacy* To *Financial management behavior* In Millennial Generation. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 01(01). <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/>
- Hafidya Hansari. (2025, May 12). *Mengenai Gen Z, Generasi Rawan Depresi Hingga Si Paling Self Reward*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Kota Baru.
- Hair, Joseph F. Black, William C. Babin, Barry J. Anderson, & Rolph E. (2013). *Multivariate Data Analysis* (7th Edition). Pearson Education Limited.
- Herdjiono, I., & Damanik, A. (2016). Pengaruh Financial Attitude dengan *Financial knowledge*, Parental Income terhadap *Financial management behavior*.
- Hidayat, T., Fikri, M. A., Kusuma, D. R., & Dahlan, U. A. (2023). *Financial knowledge* And Financial Behavior: The Role Of *Self-efficacy* And *Financial attitudes*. *Business And Accounting Research (Ijebbar) Peer Reviewed-International Journal*, 7. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/ijebbar>
- Hilgert, M. A., & Hogarth, J. M. (2003). *Household Financial Management: The Connection Between Knowledge And Behavior*. www.nefe.org/amexeconfund/index.html
- Icek Ajzen. (1991). The Theory Of Planned Behavior. *Organizational Behavior And Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Imroatus Sholihah, & Vidi Hadyarti. (2024). Pengaruh Financial Literacy, Financial Self Efficacy, Dan Locus Of Control Terhadap *Financial management behavior* Pada Umkm Di Kabupaten Sampang. *Journal Of Economic, Business And Accounting, Volume 7 Nomor 6*.
- Indra Siswanti, & Adiyati Mayang Halida. (2020). *Financial knowledge*, *Financial attitude*, And *Financial management behavior*: Self–Control As Mediating. *The International Journal Of Accounting And Business Society*, 28(01).

- Irham Pakawaru. (2022). Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Dan Lingkungan Sosial Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah*, Vol. 4 No. 2.
- Jian Xiao, J., & Dew, J. (2011). The *Financial management behavior* Scale: Development And Validation. In *Journal Of Financial Counseling And Planning* (Vol. 22, Number 1). [Http://Afcpe.Org/Journal-Articles.Php?Volume=387&Article=403](http://Afcpe.Org/Journal-Articles.Php?Volume=387&Article=403) available at: [Http://Afcpe.Org/Journal-Articles.Php?Volume=387&Article=403](http://Afcpe.Org/Journal-Articles.Php?Volume=387&Article=403)
- Jordan, A., & Nuringsih, K. (2023). Understanding Financial Behavior In Generation Z. *International Journal Of Application On Economics And Business*, 1(4), 2535–2546. <https://doi.org/10.24912/Ijaeb.V1i4.2535-2546>
- Khairunnisa, A. Z., & Isroah. (2025). Pengaruh Financial Planning, Financial Literacy, Dan *Financial attitude* Terhadap *Financial management behavior* Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, Vol. 13, No. 1, 1–16.
- Khoirotnun Nisa, F., & Asandimitra Haryono, N. (2022). Nomor 1 Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya 2022. In *Jurnal Ilmu Manajemen* (Vol. 10).
- Lown, J. M. (2011). Development And Validation Of A *Financial self-efficacy* Scale. *Journal Of Financial Counseling And Planning*, 22(2).
- Luh Intan Rini Andriyani, & Wayan Cipta. (2023). Pengaruh Income Dan *Financial knowledge* Serta Locus Of Control Terhadap *Financial management behavior*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 13.
- Lusardi, A., Mitchell, O. S., Bucher-Koenen, T., Michaud, P.-C., Van Rooij, M., Utkus For Suggestions, S., De Bassa Scheresberg, C., Kim, H., St Louis, D., & Yu, Y. (2014). *The Economic Importance Of Financial Literacy: Theory And Evidence*.
- M.A Dewanti, N.N Yulianthini, I.N Suarmanayasa, & K.K Heryanda. (2023). Analisa Pengetahuan Keuangan Dalam Mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan Dengan Pendapatan Sebagai Faktor Moderasi. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 9(1).
- Makahinda, E. E., Lambey, R., & Rondonuwu, S. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Sikap Keuangan Terhadap Manajemen Keuangan (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado). *Manajemen Bisnis Dan Keuangan Korporat*, 3(2), 568–578. <https://doi.org/10.58784/Mbkk.396>
- Mohajan, H. K. (2020). Quantitative Research: A Successful Investigation In Natural And Social Sciences. *Journal Of Economic Development, Environment And People*, 9(4). <https://doi.org/10.26458/Jedep.V9i4.679>
- Nur Af'idatul Husna, & Lutfi Lutfi. (2022). Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga: Peran Moderasi Pendapatan. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 15–27. <https://doi.org/10.33059/Jseb.V13i1.3349>
- Phaswana, I., & Pelser, T. (2021). A Corporate Governance And Business Ethics Framework: The Case Study Of Bank Subsidiaries In An Emerging Country.

- Journal Of Governance And Regulation*, 10(3), 30–43.
<https://doi.org/10.22495/Jgrv10i3art3>
- Prima Dita Hapsari, R., & Dinna Widiyasti, B. (2025). Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Dengan *Financial self-efficacy* Sebagai Variabel Mediasi. *Manajemen Dan Akuntansi*, 28(2). <https://doi.org/10.35591/Wahana.V>
- Purwanto, S., Fathihani, F., & Purnama, Y. H. (2023). *Analysis Factors Influencing Financial management behavior*. <https://doi.org/10.38035/Dijefa.V4i3>
- Rahmawati, A., & Ibrahim, M. (2024). Pengaruh Sikap Keuangan Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro Warung Kelontong Di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru. *Eco-Buss*, 7(2), 828–840. <https://doi.org/10.32877/Eb.V7i2.1418>
- Robb, C. A., & Woodyard, A. S. (2011). *Financial knowledge And Best Practice Behavior. Journal Of Financial Counseling And Planning*, 22(1).
- Salazar, L. R., & Solis, O. (2025). Financial Socialization And Behavior Of Young Adults: Objective And Subjective *Financial knowledge* As Mediators. *Journal Of Financial Counseling And Planning*, 36(1), 67–84.
<https://doi.org/10.1891/Jfcp-2023-0046>
- Siswoyo, U. N. H., & Asandimitra, N. (2021). Pengaruh Income, Debt, Gender Differences, Financial Literacy, Dan *Financial attitude* Terhadap Financial Satisfaction. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9.
- Suryani, N., Jailani, Ms., Suriani, N., Raden Mattaher Jambi, R., & Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, U. (2023). Konsep Populasi Dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam*, 1. <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/Ihsan>
- Sustiko Harianto, & Yuyun Isbanah. (2021). Peran *Financial knowledge*, Pendapatan, Locus Of Control, *Financial attitude*, *Financial self-efficacy*, Dan Parental Financial Socialization Terhadap *Financial management behavior* Masyarakat Di Kabupaten Sidoarjo. In *Jurnal Ilmu Manajemen* (Vol. 9).
- Welly Chandra, & Ary Satria Pamungkas. (2023). The Influence Of Attitude Toward Money, Locus Of Control, *Financial self-efficacy* And Self-Control On *Financial management behavior*. *International Journal Of Application On Economics And Business*, 1(1), 578–587. <https://doi.org/10.24912/Ijaeb.V1i1.578-587>